



EFEK PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP SIKAP WIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI : MODERASI *SELF EFFICACY*

Baiq Mirawati^{1*}, dan Subagio²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

*E-Mail: baqmirawati@undikma.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6602>

Submit: 05-12-2022; Revised: 12-12-2022; Accepted: 19-12-2022; Published: 30-12-2022

ABSTRAK: Studi ini bertujuan untuk mengetahui efek pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* terhadap sikap wirausaha mahasiswa. Studi ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan subyek penelitian sebanyak 35 mahasiswa pendidikan biologi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban sikap yang berdegradasi sesuai skala likert dan telah divalidasi ahli. Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji *Moderat Regression Analysis* (MRA) pada taraf signifikansi 5%. Hasil studi menunjukkan bahwa: 1) persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan memiliki rata-rata sebesar 3,15 dengan kategori baik, *self efficacy* sebesar 3,12 dengan kategori baik, dan sikap wirausaha sebesar 3,06 dengan kategori baik; 2) ada efek pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* terhadap sikap wirausaha mahasiswa dengan nilai F sebesar 93,109, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($> 0,05$); dan 3) pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* mempengaruhi sikap wirausaha mahasiswa sebesar 73,8%, dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lain.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Wirausaha, *Self Efficacy*.

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of entrepreneurship education with *self-efficacy* moderation on student entrepreneurial attitudes. This study is a descriptive exploratory study with 35 biology education students as subjects. The research instrument used was a closed questionnaire with degraded attitude answers according to the Likert scale and had been validated by experts. Analysis of the research data used is descriptive statistics and inferential statistics with the *Moderate Regression Analysis* (MRA) test at a significance level of 5%. The results of the study show that: 1) student perceptions of entrepreneurship education have an average of 3.15 in the good category, *self-efficacy* is 3.12 in the good category, and entrepreneurial attitude is 3.06 in the good category; 2) there is an effect of entrepreneurship education with *self-efficacy* moderation on student entrepreneurial attitudes with an F value of 93.109, and a significance value of 0.000 which is less than the alpha testing value of 0.05 (> 0.05); and 3) entrepreneurship education with *self-efficacy* moderation influences student entrepreneurial attitudes by 73.8%, and the rest is influenced by variables or other factors.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Attitude, *Self Efficacy*.



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





PENDAHULUAN

Sumber daya manusia pada era globalisasi saat ini, dituntut harus kompeten, terampil, mandiri, dan kompetitif (Normawati & Margono, 2016). Mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif, memerlukan adanya kebijakan pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) (Wahyuni & Hidayati, 2017). Pengembangan pendidikan di Indonesia, membutuhkan upaya yang sistematis dan konsisten (Muliadi *et al.*, 2022), mengingat Indonesia memiliki peringkat *Human Development Index* (HDI) berada pada posisi 107 dari 189 negara (Badan Pusat Statistik, 2021). Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam penetapan HDI atau Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) (Normawati & Margono, 2016). Hasil penilaian PISA pada tahun 2018 menunjukkan Indonesia masih berada pada peringkat 74 dari 79 negara (Muliadi *et al.*, 2022). Fenomena sosial lainnya yang masih membebani Indonesia yaitu masalah angkatan kerja dan pengangguran yang belum terselesaikan dengan tuntas (Muliadi & Mirawati, 2020). Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja di Indonesia dan 14% adalah lulusan perguruan tinggi. Data ini menegaskan bahwa lulusan perguruan tinggi masih memberikan sumbangan angka pengangguran (Muliadi *et al.*, 2021).

Pengangguran yang disumbangkan dari lulusan perguruan tinggi merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan lembaga pendidikan tinggi agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas (Muliadi *et al.*, 2021). Perguruan tinggi semestinya tidak hanya menghasilkan lulusan secara kuantitas, namun aspek terpenting yang harus menjadi perhatian yaitu seberapa berkualitas lulusan tersebut dan kontribusinya dalam kehidupan masyarakat (Muliadi, 2019; Muliadi & Mirawati, 2020). Perguruan tinggi diharapkan untuk menghasilkan lulusan yang inovatif, kompetitif, mandiri, dan siap bersaing pada berbagai aspek kehidupan (Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013). Menurut Muliadi *et al.* (2021), setiap lulusan perguruan tinggi harus mampu menjadi *agent of change* dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi seharusnya memiliki kecakapan hidup (*life skill*) agar mampu menjadi seorang *job creator* dengan memberdayakan sumber daya di sekitarnya, bukan sekedar sebagai pencari kerja (*job seeker*) (Muliadi *et al.*, 2020; Muliadi & Mirawati, 2020). Menurut Wahyuni & Hidayati (2017), perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran untuk memfasilitasi peningkatan kecakapan hidup mahasiswa, salah satunya melalui penguatan keterampilan bidang wirausaha (Darmawan & Warmika, 2016; Mirawati *et al.*, 2016).

Kecakapan hidup lulusan perguruan tinggi harus mendapatkan atensi secara sistematis (Muliadi *et al.*, 2022). Mengingat Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mengolah kekayaan alam untuk kesejahteraan masyarakat (Muliadi, 2020a; Muliadi *et al.*, 2021). Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar yaitu 273.879.750





jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021), sehingga diperlukan adanya upaya pengembangan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kualitas (Muliadi, 2020c). Kendati demikian, Indonesia masih dibebankan dengan tingginya angka pengangguran dan keterbasan lapangan pekerjaan (Rifkhan, 2017; Subagio *et al.*, 2021). Fakta ini menegaskan bahwa pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia belum maksimal, sehingga kekayaan alam yang melimpah belum dapat dimanfaatkan secara optimal (Muliadi *et al.*, 2020; Muliadi & Mirawati, 2020). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan wirausaha menjadi solusi yang tepat bagi lulusan perguruan tinggi (Muliadi, 2020b; Muliadi *et al.*, 2021), agar memiliki kemandirian dalam membangun karir dan dapat mengurangi angka pengangguran serta berdampak positif terhadap sistem perekonomian (Listyawati, 2017; Mirawati *et al.*, 2016).

Kompetensi bidang wirausaha penting untuk dimiliki lulusan perguruan tinggi (Subagio *et al.*, 2021), karena wirausaha dapat menjadi alternatif untuk mengurangi masalah pengangguran dan ketersediaan lapangan pekerjaan (Muliadi *et al.*, 2021; Munawar & Supriatna, 2018). Menurut Listyawati (2017), kewirausahaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi suatu bangsa, dimana negara maju memerlukan minimal 2% penduduknya menjadi wirausahawan (Mirawati *et al.*, 2016; Muliadi, 2020b). Hal ini dikarenakan wirausaha dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan melalui pembangunan perusahaan, industri, dan bisnis (Munawar & Supriatna, 2018). Menurut Dewi (2016), menegaskan bahwa mengembangkan wirausaha dan menciptakan usaha merupakan solusi konkrit menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran. Dengan demikian, pemerintah Indonesia telah meluncurkan Gerakan Nasional Kewirausahaan sejak Februari 2011 untuk mendorong masyarakat, khususnya generasi muda agar aktif dalam berwirausaha (Mirawati *et al.*, 2016; Setyawan, 2016). Hal ini diwujudkan melalui kebijakan pemerintah dengan penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan dalam perguruan tinggi (Muliadi *et al.*, 2020), agar lulusannya dapat menjadi kreatif, inovatif, dan dapat menekuni wirausaha (Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013; Primandaru, 2017).

Menurut Subagio *et al.* (2021), pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan minat wirausaha dapat dilakukan dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan (Muliadi, 2020b; Setyawan, 2016; Supeni & Efendi, 2017). Program kewirausahaan diharapkan dapat menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang cakap dan terampil dalam berwirausaha (Muliadi *et al.*, 2021), sehingga dapat membangun peluang menuju kesuksesan (Dewi, 2016). Pendidikan kewirausahaan berperan strategis sebagaimana dijelaskan oleh Suryana (2011), bahwa *entrepreneurship are not only born but also made* yang artinya bahwa keterampilan wirausaha dapat dikembangkan dalam pembelajaran, karena bukan saja sebagai bakat bawaan lahir ataupun urusan pengalaman lapangan semata (Muliadi *et al.*, 2021). Dengan demikian, pendidikan wirausaha memiliki peranan strategis untuk mengembangkan kompetensi lulusan dalam berwirausaha (Muliadi *et al.*, 2021). Hal ini sesuai pendapat Dewi (2016), bahwa wirausahawan





merupakan individu yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi dirinya untuk meraih peluang dan mengorganisir usahanya untuk meraih kesuksesan.

Menurut Dewi (2016), menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan seseorang untuk mengembangkan sikap dan minat kewirausahaan. Menurut Muliadi (2020a), pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa dapat menguatkan sikap untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan akan mempengaruhi persepsi dan sikap, yang selanjutnya akan mempengaruhi keyakinan (*self efficacy*) dan minat mahasiswa dalam berwirausaha (Hattab, 2014; Muliadi, 2019; Muliadi, 2020a). Menurut Indrawati *et al.* (2017), pengetahuan mahasiswa dalam bidang wirausaha mempengaruhi *self efficacy* sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif untuk berwirausaha. Sikap wirausaha mahasiswa dapat dikembangkan secara terstruktur sejak dini dalam kegiatan pembelajaran, baik di kampus maupun lingkungan sekitarnya (Muliadi & Mirawati, 2020; Srigustini, 2014).

Menurut Santi *et al.* (2017), bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) menegaskan adanya variabel *Perceived Behavior Control* atau dalam operasional disebut dengan efikasi diri (*self efficacy*), yaitu bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang dalam menetapkan sikap untuk berwirausaha dari sisi internal. Sikap kewirausahaan mahasiswa merupakan keputusan yang disengaja dan dapat direncanakan melalui pendidikan kewirausahaan (Wilson, 2007). Hal ini dijelaskan Santi *et al.* (2017), bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi *self efficacy* dan sikap mahasiswa untuk berwirausaha (Santi *et al.*, 2017; Subagio *et al.*, 2021).

Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika telah menetapkan pendidikan kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib dalam kurikulum, untuk memfasilitasi pengembangan kecakapan hidup mahasiswa bidang wirausaha. Menurut hasil penelitian Muliadi (2020a), menjelaskan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki sikap *entrepreneur* dengan kategori baik, dan terdapat hubungan signifikan antara tingkat semester dengan sikap *entrepreneur* mahasiswa. Selain itu, penelitian Muliadi *et al.* (2021), menjelaskan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki *self efficacy* dalam bidang wirausaha berkategori baik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat digambarkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki sikap dan *self efficacy* dalam bidang wirausaha yang berkategori baik. Kendati demikian, belum dilakukan studi untuk mengetahui efek pembelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap sikap dan *self efficacy* dalam bidang wirausaha. Dengan demikian, perlu dilakukan studi untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* terhadap sikap wirausaha mahasiswa.

METODE

Studi ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif (Muliadi *et al.*, 2021), untuk mendeskripsikan efek pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* terhadap sikap wirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan





responden sebanyak 35 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika. Responden diperoleh dengan teknik *convenience sampling*, karena mempertimbangkan aksesibilitas responden dalam mengisi angket secara *online* (Fink, 2011). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup dengan jawaban yang berdegradasi sesuai skala likert (Muliadi *et al.*, 2021), dan memanfaatkan media *google form* (Adha *et al.*, 2020). Angket disusun dalam 21 pernyataan dan telah divalidasi oleh pakar (*expert*) dan dinyatakan valid. Angket disusun berdasarkan indikator persepsi tentang pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan sikap wirausaha mahasiswa seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Persepsi tentang Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, dan *Self Efficacy* dalam Bidang Wirausaha.

Variabel	Indikator
Sikap <i>Entrepreneur</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Tertarik dengan peluang usaha.2. Berfikir kreatif dan inovatif.3. Pandangan positif terhadap kegagalan.4. Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.5. Suka menghadapi risiko dan tantangan.
<i>Self Efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Keyakinan mampu berwirausaha.2. Keyakinan mampu berhasil dalam berwirausaha.3. Keyakinan mampu memimpin orang lain.4. Keyakinan mampu mengelola usaha.5. Keyakinan mampu memulai wirausaha.
Pendidikan Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan pengetahuan wirausaha.2. Mengembangkan keterampilan berwirausaha.3. Membangun kesadaran akan peluang usaha.4. Menumbuhkan keinginan berwirausaha.

Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan data persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan sikap wirausaha mahasiswa. Data persepsi mahasiswa diinterpretasikan dalam bentuk kategori, dengan kriteria sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Persepsi Mahasiswa.

Rata-rata skor (\bar{p})	Interpretasi
3.51 – 4.00	Sangat Baik
2.51 – 3.50	Baik
1.51 – 2.50	Cukup Baik
1.00 – 1.50	Kurang Baik

Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji *Moderat Regression Analysis* (MRA) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) dengan moderasi *self efficacy* (M) terhadap sikap wirausaha mahasiswa (Y). Rumusan hipotesis statistik yaitu $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* terhadap sikap wirausaha mahasiswa) dan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada



pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* terhadap sikap wirausaha mahasiswa). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji MRA lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 terima atau sebaliknya.

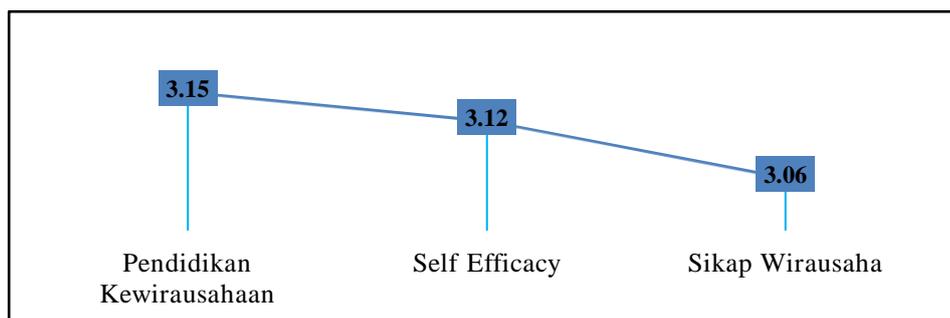
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan sikap wirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Persepsi Mahasiswa.

Variabel	N	Σ Skor	\bar{p}	Kategori
Pendidikan Kewirausahaan	35	110.29	3.15	Baik
<i>Self Efficacy</i>	35	109.42	3.12	Baik
Sikap Wirausaha	35	107.14	3.06	Baik

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata skor persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan sebesar 3,15 dengan kategori baik, normal subjektif sebesar 3,06 dengan kategori baik, dan *self efficacy* sebesar 3,12 dengan kategori baik. Deskripsi data dipertegas dalam sajian Gambar 1.



Gambar 1. Rerata Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi.

Analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji *Moderat Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui efek pendidikan kewirausahaan (X) dengan moderasi *self efficacy* (M) terhadap sikap wirausaha mahasiswa (Y). Tahapan analisis yaitu: 1) uji asumsi klasik yaitu uji linieritas dan multikolinieritas; 2) uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) dengan moderasi *self efficacy* (M) terhadap sikap wirausaha mahasiswa (Y); dan 3) uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan relatif pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) dengan moderasi *self efficacy* (M) terhadap sikap wirausaha mahasiswa (Y). Hasil uji *Moderat Regression Analysis* (MRA) disajikan secara berturut-turut pada Tabel 4, 5, 6, dan 7.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas dan Multikolinieritas.

Model	<i>Deviation from Linearity</i>		Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	F	Sig.		Tolerance	VIF
X*M – Y	0.834	0.610	X*M	1.000	1.000



Hasil uji linieritas dan kolinieritas pada Tabel 4, diketahui bahwa: 1) terdapat hubungan yang linier antara pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* terhadap sikap wirausaha mahasiswa, dimana nilai F sebesar 0,834 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,610 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05; dan 2) tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy*, dimana nilai VIF sebesar 1,000 lebih kecil dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji F Model Persamaan Regresi X → Y.

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	162.698	1	162.698	41.987	0.000
<i>Residual</i>	127.873	33	3.875		
Total	290.571	34			

Berdasarkan uji F pada Tabel 5, diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan yang signifikan terhadap sikap wirausaha mahasiswa, dimana nilai F sebesar 41,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji F Model Persamaan Regresi X*M → Y.

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	214.535	1	214.535	93.109	0.000
<i>Residual</i>	76.036	33	2.304		
Total	290.571	34			

Berdasarkan uji F pada Tabel 6, diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* yang signifikan terhadap sikap wirausaha, dimana nilai F sebesar 93,109 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	<i>Model Summary</i>			
	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
X – Y	0.748	0.560	0.547	1.96849
X*M – Y	0.859	0.738	0.730	1.51794

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada Tabel 7, diketahui bahwa: 1) nilai *R Square* untuk pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap wirausaha mahasiswa sebesar 0,560 atau 56,0%, yang artinya pendidikan kewirausahaan mempengaruhi sikap wirausaha mahasiswa sebesar 56,0% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya; dan 2) nilai *R Square* untuk pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* yang signifikan terhadap sikap wirausaha sebesar 0,738 atau 73,8%, yang artinya bahwa pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* mempengaruhi sikap wirausaha sebesar 73,8% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lain.





Hal ini menjelaskan bahwa *self efficacy* dapat memoderasi peningkatan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap wirausaha mahasiswa secara signifikan.

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa pendidikan biologi tentang pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan sikap wirausaha memiliki kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa pendidikan biologi memiliki keyakinan dan sikap wirausaha yang bagus, yang artinya bahwa mereka merasa yakin mampu dan siap untuk berwirausaha. Sikap wirausaha mahasiswa tentu diawali dengan *self efficacy* (keyakinan) mahasiswa pada bidang *entrepreneur*, selain itu dipengaruhi pula oleh banyak faktor lainnya sebagaimana hasil penelitian ini mengungkap bahwa 56,0% faktor pendidikan kewirausahaan. Fakta penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran tentang kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa memberikan pengaruh yang signifikan pada sikap wirausaha mahasiswa. Selanjutnya, diperoleh pula hasil penelitian yaitu 73,8% faktor pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* mempengaruhi sikap wirausaha mahasiswa. Dengan demikian, faktor *self efficacy* (keyakinan) memberikan penguatan yang signifikan terhadap faktor pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi sikap wirausaha mahasiswa.

Elaborasi hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dengan moderasi memberikan dampak positif terhadap *self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha, karena faktor tersebut dapat menguatkan pengetahuan dan keyakinan diri mahasiswa tentang kewirausahaan. Dampak positif yang diungkapkan dalam hasil penelitian ini, membuktikan adanya peran strategis pembelajaran pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan pengetahuan wirausaha bagi mahasiswa, sehingga akan memunculkan keyakinan diri untuk menekuni kegiatan wirausaha (Muliadi *et al.*, 2021). Menurut hasil penelitian Santi *et al.* (2017), dijelaskan bahwa ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap keyakinan dan intensi berwirausaha. Hal ini ditegaskan oleh Wilson (2007), bahwa *self efficacy* dan sikap wirausaha merupakan keputusan yang terencana, sehingga dapat dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* efektif dalam memfasilitasi pengembangan sikap wirausaha mahasiswa, dimana pendidikan kewirausahaan menguatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa secara terstruktur, sehingga berdampak langsung pada keyakinan diri (*self efficacy*) untuk berwirausaha (Muliadi *et al.*, 2021). Timbulnya sikap dan minat untuk berwirausaha diawali dengan keyakinan diri mahasiswa terhadap kewirausahaan, sehingga dapat menghasilkan wirausaha handal (Suryana, 2011). Menurut Fatimah (2013), kompetensi berwirausaha dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan, sehingga mahasiswa dapat menjadi lulusan yang keratif, inovatif, produktif, percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa pemimpin, yakin, tidak ketergantungan, optimis, tekun, dan kerja keras (Muliadi, 2020b; Muliadi & Mirawati 2020). Hal ini dipertegas oleh pendapat Dewi (2016), bahwa pembelajaran wirausaha dapat menggerakkan faktor intrinsik dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga dapat terbentuk sikap wirausaha.





Efektivitas *self efficacy* memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap wirusaha mahasiswa disebabkan karena *self efficacy* (keyakinan diri) mahasiswa dapat membentuk kepercayaan positif atau negatif terhadap sikap dan perilaku berwirausaha (Muliadi *et al.*, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat Srigustini (2014), bahwa sikap wirausaha mahasiswa dapat dikembangkan secara terstruktur sejak dini dalam kegiatan pembelajaran, baik di kampus maupun lingkungan sekitarnya (Muliadi & Mirawati, 2020). Menurut Santi *et al.* (2017), bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) menegaskan adanya variabel *Perceived Behavior Control* atau dalam operasional disebut dengan efikasi diri (*self efficacy*), yaitu bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang dalam menetapkan sikap untuk berwirausaha dari sisi internal. Sikap kewirausahaan mahasiswa merupakan keputusan yang disengaja dan dapat direncanakan melalui pendidikan kewirausahaan (Wilson, 2007). Hal ini dijelaskan Santi *et al.* (2017), bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi *self efficacy* dan sikap mahasiswa untuk berwirausaha (Santi *et al.*, 2017; Subagio *et al.*, 2021). Keyakinan diri seseorang untuk berwirausaha menjadi faktor yang mengawali terbentuknya sikap dan minat berwirausaha (Listyawati, 2017; Santoso & Handoyo, 2019).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* berdampak positif terhadap sikap wirausaha mahasiswa, sejalan dengan pendapat Bandura dalam Mustofa (2014), bahwa *self efficacy* dan sikap dipengaruhi oleh pengalaman menguasai sesuatu (*master experience*) dan pengalaman *vikarius* (*vicarious experience*). Pengalaman langsung mahasiswa pendidikan biologi dalam menguasai wirausaha merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menguatkan *self efficacy* (keyakinan diri) dan sikap wirausaha mahasiswa (Pamungkas, 2017). Artinya bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan interaksi pembelajaran dan praktikum pada pendidikan kewirausahaan efektif mengembangkan *self efficacy* dan sikap wirausaha mahasiswa. Pengalaman *vikarius* merupakan pengalaman mahasiswa yang diperoleh dari orang lain yang mencontohkan berwirausaha dengan sukses akan meningkatkan *self efficacy* (Pamungkas, 2017). Artinya bahwa pengalaman orang sekitar dalam berwirausaha (norma subjektif) dalam meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha. Oleh sebab itu, pengalaman mahasiswa yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dan norma subjektif akan menguatkan *self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha (Widayoko, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan memiliki rata-rata sebesar 3,15 dengan kategori baik, *self efficacy* sebesar 3,12 dengan kategori baik, dan sikap wirausaha sebesar 3,06 dengan kategori baik; 2) ada efek pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* terhadap sikap wirausaha mahasiswa dengan nilai F sebesar 93,109 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($> 0,05$); dan 3) pendidikan





kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* mempengaruhi sikap wirausaha mahasiswa sebesar 73,8%, dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lain.

SARAN

Penelitian ini hanya mengkaji tentang efek pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self efficacy* terhadap sikap wirausaha mahasiswa, maka diperlukan penelitian selanjutnya untuk mengkaji tentang dukungan lingkungan keluarga, norma subyektif, dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, diperlukan juga kajian tentang studi komparatif sikap wirausaha mahasiswa berdasarkan *gender*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: 1) Pimpinan FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika; 2) Ketua Program Studi Pendidikan Biologi; dan 3) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi sebagai responden dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M.A., Arifin, I., Maisyaroh, Sultoni, dan Sunarni. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 208-215.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Darmawan, I.M.Y., dan Warmika, I.G.T. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, *Personal Attitude*, *Perceived Behavior Control*, dan Aspek Psikologis terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4660-4689.
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kemampuan Mengelola Usaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2), 1-10.
- Fatimah, S. (2013). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3(4), 1-16.
- Fink, A. (2011). *How to Sample in Surveys*. In *How to Sample in Surveys (2nd Edition)*. New Delhi: SAGE Publication.
- Hattab, H.W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1-18.
- Indrawati, S., Herkulana, H., dan Syahrudin, H. (2017). Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel II. *Jurnal Pendidikan dan Pemelajaran Katulistiwa*, 6(12), 1-10.





- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *JBMA : Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(1), 57-68.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., dan Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 1981-2010.
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis *Entrepreneurship*. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1(1), 269-275.
- Muliadi, A. (2020a). Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 286-291.
- Muliadi, A. (2020b). Perbedaan *Gender* dalam Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 329-334.
- Muliadi, A. (2020c). Microbiology Learning Based on Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4), 352-357.
- Muliadi, A., Asri, I.H., dan Lestarini, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 65-77.
- Muliadi, A., dan Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *e-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4(3), 342-351.
- Muliadi, A., Imran, A., dan Sabrun. (2021). Bioteknologi Berbasis *Bioentrepreneurship*: Persepsi Mahasiswa Biologi. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 321-327.
- Muliadi, A., Mirawati, B., dan Prayogi, S. (2021). The Effect *Entrepreneurship* Education and Subjective Norm on Biology Students' Self-Efficacy in Entrepreneurial. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 9(1), 127-135.
- Muliadi, A., Sarjan, M., dan Rokhmat, J. (2022). Kajian Etnosains dalam Motif Kain Songket: Perspektif Filsafat. *JPIIn: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 405-417.
- _____. (2022). Pembelajaran IPA Berbasis *Bioentrepreneur* pada *Etnosains Poteng Jaje Tujak*: Perspektif Filsafat. *JPIIn: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 418-438.
- _____. (2022). Pendidikan IPA Multidimesional pada *Etnosains Bale Adat Sasak*: Perspektif Filsafat. *JIME : Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2799-2811.
- Munawar, A., dan Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 14-23.



- Mustofa, M.A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Normawati, dan Margono, G. (2016). Pengembangan Instrumen *Life Skills* Siswa. *JEP : Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 130-143.
- Pamungkas, A.P. (2017). Pengaruh *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1), 68-78.
- Rifkhan. (2017). Pengaruh Sikap, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 1-34.
- Santi, N., Hamzah, A., dan Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 63-74.
- Santoso, S.A., dan Handoyo, S.E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, dan Orientasi Peran *Gender* terhadap Intensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(1), 1-13.
- Setyawan, A. (2016). Apakah *Gender* Bermakna pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(2), 120-127.
- Srigustini, A. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kecakapan Vokasional terhadap Sikap Wirausaha serta Implikasinya terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian. *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subagio, Muliadi, A., dan Sutarto. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Calon Guru : Mediasi *Gender*?. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(1), 107-115.
- Supeni, R.E., dan Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis* (pp. 449-463). Jember, Indonesia: SNAPER-EBIS.
- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, W.R., dan Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur* Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 359-377.
- Widayoko, A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Obyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi

E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006

Vol. 10, No. 2, December 2022; Page, 1236-1248

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist>

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wilson, F. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Theory and Practice Journal*, 31(3), 387-407.



Dikelola oleh : Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan

Universitas Pendidikan Mandalika